

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang berperan penting karena menghasilkan bahan pangan untuk keberlangsungan hidup masyarakat, memenuhi gizi masyarakat, pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas dan merupakan salah satu pilar utama dalam menopang ketahanan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Sistem pembangunan pertanian dalam subsektor pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi serta menjaga ketersediaan pangan yang cukup dan beragam. Tanaman pangan terdiri dari tanaman padi, palawija dan hortikultura.

Salah satu komoditas palawija yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan masyarakat adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea* L). Kacang tanah merupakan salah satu tanaman di negara Indonesia yang memiliki potensi cukup tinggi untuk dikembangkan. Kacang tanah memiliki nilai ekonomi yang bagus sehingga mampu memberikan peluang yang cukup besar (Faisal, 2021).

Kacang tanah merupakan tanaman yang cukup digemari tidak hanya di Indonesia tetapi juga hampir di seluruh negara di dunia. Namun produksi kacang tanah di Indonesia belum optimal (Sinabariba *et al.* 2014). Kebutuhan kacang tanah di Indonesia terus meningkat rata-rata 900.000 ton dengan produksi rata-rata 783.110 ton setiap tahun, sehingga produksi nasional hanya mampu memenuhi sekitar 87,01% dari kebutuhan kacang tanah. pada tahun 2011, produksi dalam negeri sebesar 691.289 ton yang diperoleh dari luas panen 539.459 ha. Rendahnya produksi kacang tanah tersebut disebabkan oleh rendahnya produktivitas yang hanya mencapai 1,28 ton/ha (Marlina *et al.* 2015).

(Nurhidayati *et al.*, 2011) mengatakan, daerah di Jawa Timur memiliki komoditas pertanian tanaman pangan unggulan, salah satunya kacang tanah yang dapat dikembangkan di pulau Madura, Jawa Timur. Di Indonesia tanaman kacang tanah umumnya di tanam di lahan kering, lahan tadah hujan, dan sawah. Menurut (Adisarwanto, *et al.*, 1996) mengatakan bahwa kacang tanah merupakan tanaman yang memiliki adaptasi luas, dapat tumbuh baik di lahan kering, lahan sawah, maupun lahan bukaan. Madura merupakan pulau terbesar di Jawa Timur yang memiliki luas lahan kering yang paling tinggi. Madura merupakan lahan

pertanian dengan tipe lahan kering yang dimana kandungan bahan organik di tanahnya <2%. Rendahnya kandungan bahan organik tersebut disebabkan pengelolaan lahan yang belum berbasis konservasi dengan memanfaatkan potensi sumber bahan organik yang ada (Sari dan Dini, 2014).

Madura memiliki empat kabupaten diantaranya kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Peran lahan kering bagi pertanian di Madura dapat digunakan sebagai usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas dan biasa hanya mengandalkan air hujan (Abdurrahman et al, 1997). Dari luas lahan kering yang ada, sebagian besar terdapat di dataran rendah dan sesuai untuk budidaya pertanian penghasil bahan pangan seperti kacang tanah. Menurut (BPS Jawa Timur, 2017), Keempat kabupaten tersebut memproduksi kacang tanah, untuk kabupaten Bangkalan memiliki luas lahan kacang tanah senilai 18.645,6 hektar dengan produksi kacang tanah sebanyak 21,076 ton dan produktivitas mencapai 11,3 kwintal/hektar. Kabupaten Sampang memiliki luas lahan senilai 22.627,0 hektar dengan produksi sebanyak 21,175 ton dan produktivitas mencapai 9,35 kwintal/hektar. Kabupaten Pamekasan memiliki luas lahan senilai 1.306,0 hektar dengan produksi sebanyak 1.129 ton dan produktivitas mencapai 8,64 kwintal/hektar. Sementara kabupaten Sumenep memiliki luas lahan kacang tanah senilai 2.710,0 hektar dengan produksi sebanyak 2.411 ton dan produktivitas mencapai 8,9 kwintal/hektar.

Berdasarkan data tersebut sangat penting untuk diadakannya suatu eksplorasi untuk menemukan keberadaan tanaman tersebut, sehingga perlu adanya suatu penelitian tanaman kacang tanah di empat kabupaten untuk mengetahui karakterisasi di masing-masing kabupaten. Informasi keberadaannya dapat digunakan untuk sebagai acuan untuk di budidaya yang lebih luas karena mampu mendorong dalam meningkatkan produktivitas tanaman kacang tanah di Indonesia khususnya di Madura.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksplorasi kacang tanah lokal Madura ?
2. Bagaimana karakterisasi tanaman kacang tanah lokal Madura ?
3. Bagaimana hubungan kekerabatan diantara kacang tanah lokal Madura berdasarkan karakter morfologi ?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil eksplorasi kacang tanah lokal Madura.
2. Mengetahui karakter morfologi kacang tanah lokal Madura.

3. Mengetahui hubungan kekerabatan kacang tanah lokal Madura berdasarkan karakter morfologi.

1.3 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini sebagai bahan untuk informasi dalam mengetahui bagaimana hasil bereksplorasi dan mengenal karakterisasi pada tanaman kacang tanah lokal Madura, serta mengetahui hubungan kekerabatan antar kacang tanah lokal Madura.

1.4 Hipotesis

1. Diduga terdapat hasil dalam kegiatan eksplorasi terhadap tanaman kacang tanah lokal Madura.
2. Diduga terdapat beberapa karakterisasi tanaman kacang tanah lokal Madura.
3. Diduga terdapat hubungan kekerabatan yang dekat diantara tanaman kacang tanah lokal Madura.